

BAB I

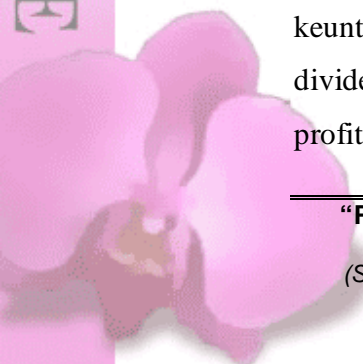
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa perusahaan di dunia sangat tergantung sekali terhadap pendanaan ada pendapat bahwa untung merangsang pertumbuhan ekonomi maka perusahaan harus menunjukkan sektor real yang di gerakan. Perusahaan yang masih banyak mengalami hambatan salah satunya yaitu adalah pendanaan. Upaya mengatasi kondisi tersebut menejer keuangan harus berhati hati menetapkan struktur modal perusahaan. Dengan begitu perenanaan yang matang dalam menentukan struktur modal yang diharapkan perusahaan juga dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan yang lebih unggul dalam persaingan bisnis.

Memang perusahaan harus dituntut harus selalu memperhatikan kinerja sebagai alat ukur nilai perusahaan secara keseluruhan dihadapan konsumennya dalam kinerja perusahaan yang dimiliki pengaruh positif dalam kelangsungan hidup dalam setiap perusahaan. Untuk mencapai profitabilitas perusahaan harus mempunyai strategi dan mekanisme yang efektif untuk mempertahankan atau memperoleh keunggulan dalam persaingan beberapa perusahaan. Kinerja perusahaan harus merefleksikan penilaian pelanggan terhadap perusahaan, dengan begitu perusahaan juga memberikan penilaian mereka sendiri terhadap perusahaan secara keseluruhan yang di dapat dari perbandingan dengan perusahaan pesaing perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik merupakan keunggulan daya saing yang berkelanjutan. Keunggulan daya saing merupakan aset intangible yang harus dimiliki perusahaan dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

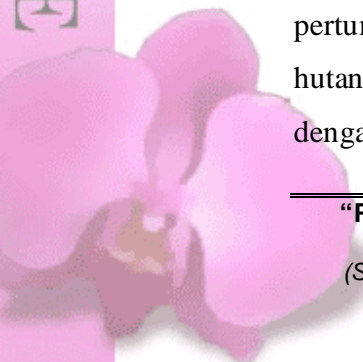
Faktor pendukung lainnya adalah rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dengan memberikan indikasi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan menunjukkan efisiensi mengenai kinerja perusahaan, sebagai keuntungan yang digunakan untuk mendanai pengembangan bisnis dan membayar dividen kepada pemegang saham (Babu dan Jain, 1998). Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang akan menjadi



pertimbangan penting bagi para pemegang saham. Menurut teori *signaling*, rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel yang mampu memediasi hubungan antara variabel *independent* (struktur modal) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan melalui ROA dan NPM. Pemilihan ini didasarkan pada teori, yang menyatakan bahwa keduanya ROA dan NPM adalah jenis rasio profitabilitas, di mana kadang-kadang berkorelasi satu sama lain. ROA merupakan salah satu rasio sebagai indikator dalam struktur modal yang juga digunakan oleh sebagian besar penelitian sebelumnya sebagai variabel dalam penelitiannya.

Struktur modal menerangkan sumber pendanaan, manajer keuangan perlu mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber pendanaan yang akan dipilih. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi dalam dua kategori, yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal. Sumber pendanaan internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditur yang disebut dengan utang.

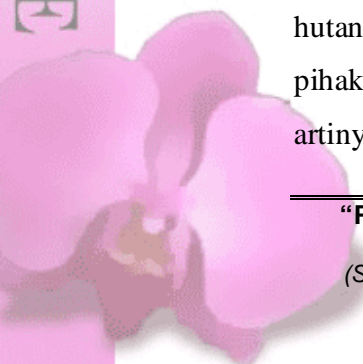
Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap dapat diukur dari besarnya Price Book Value (PBV). PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari pertumbuhan perusahaan yang juga terkait dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik relative lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relative mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang untuk menjalankan operasionalnya. Sehingga keterkaitan struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan menjadi relevan.



Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Velnampy dan Niresh (2012) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli (2008) mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan daripada ekuitas sehingga berpengaruh pada menurunnya nilai perusahaan.

Pada penelitian ini struktur modal menjelaskan pengaruh terhadap profitabilitas untuk melihat peningkatan harga saham. Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diekspentasi sebagai nilai investasi dan pemegang saham atau ekspentasi nilai total perusahaan dengan mengetahui struktur modal perusahaan publik di Indonesia, perusahaan harus memiliki pengendalian sehingga apa yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan mayoritas akan mendapatkan kebijakan oleh perusahaan karena manajemen bisa diatur dan dikendalikan pemegang saham mayoritas. Dengan data yang tersedia di perusahaan, banyak perusahaan publik yang menggantungkan sumber pembiayaan dengan cara melalui hutang, hutang tersebut ada yang melalui hutang bank dan penerbitan obligasi.

Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal dapat memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan juga meningkatkan risiko ketidakmampuan cashflow perusahaan memenuhi kewajiban tersebut. Berdasarkan teori struktur modal pada perusahaan tax saving-financial distress modal trade – off theory, disebut MM yang dimodifikasi, yang menyatakan bahwa hutang pada perusahaan dapat menimbulkan kehematan pajak, namun di beberapa pihak di perusahaan dapat menimbulkan biaya kesulitan keuangan (financial distress), artinya perusahaan mempunyai hutang dalam jumlah tertentu dikatakan baik,



berhutang terlalu banyak tidak baik dan ada jumlah hutang yang optimal untuk setiap perusahaan.

Dengan situasi kondisi ekonomi perusahaan yang stabil dan pasar persaingan sempurna, penggunaan hutang semakin besar akan meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan besarnya penghematan pembayaran pajak dari biaya bunga.

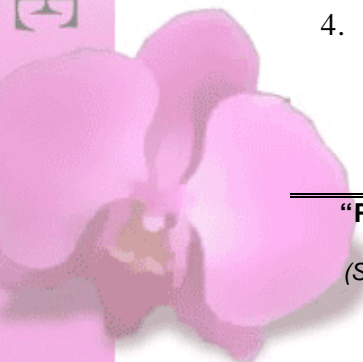
Bedasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian diatas, terlihat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun peran profitabilitas yang mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih kurang dilakukan penelitiannya oleh beberapa peneliti. Mengingat bahwa perkembangan sektor perekonomian indonesia yang terbaik dan terbesar sangat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi dunia, terutama pada sektor perusahaan properti di Indonesia yang sangat menarik untuk dicermati.

Penelitian ini dibuat untuk menguji pengaruh masing-masing variable antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Variable profitabilitas perusahaan terdiri dari *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*. Variable struktur modal terdiri dari *Debt to Asset Ratio (DAR)* , *Debt To Earning Ratio (DER)*. Variabel nilai perusahaan terdiri dari *Price to Book Value (PBV)* *Price Earning Ratio (PER)*.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang uraian masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam peneltian ini sebagai berikut :

1. Apakah variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel profitabilitas.
2. Apakah variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
3. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.
4. Apakah variabel variabel profitabilitas mempunyai pengaruh dengan memediasi antara variabel struktur modal dan variabel nilai perusahaan.



C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel profitabilitas
2. Untuk mengetahui variabel struktur modal berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui variabel profitabilitas berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui variabel profitabilitas mempunyai pengaruh dengan mediasi antara variabel struktur modal dan variabel nilai perusahaan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan manufaktur diBEI antara lain :

1. Bagi perusahaan agar dapat dijadikan referensi yang bermanfaat untuk menyelesaikan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan lingkungan dan kesadaran akan pentingnya melakukan tanggung jawab sosial pada perusahaan dalam bidang profitabilitas dan peningkatan harga saham
2. Bagi STIE Malangkeucwara (ABM) Malang sebagai bahan refrensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian program S1 dengan judul yang berkitan dengan profitabilitas sebagai mediasi antara struktur modal dan peningkatan harga saham pada perusahaan di BEI
3. Bagi masyarakat (investor, konsumen, agen, dan lain-lain) agar dapat digunakan sebagai pemahaman akan pentingnya kebijakan lingkungan yang diambil suatu perusahaan sebagai tanggung jawab bersama.

